

**KONTINUITAS DAN PERUBAHAN
MUSIK SULING BAMBU
DI AS MANULEA, MALAKA, NUSA TENGGARA TIMUR**

**TUGAS AKHIR Program
Studi S-1 Seni Musik**



**Oleh :
ELISABETH ABANIT ASA
NIM. 1011556013**

**JURUSAN MUSIK FAKULTAS
SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2014**

**KONTINUITAS DAN PERUBAHAN
MUSIK SULING BAMBU
DI AS MANULEA MALAKA NUSA TENGGARA TIMUR**



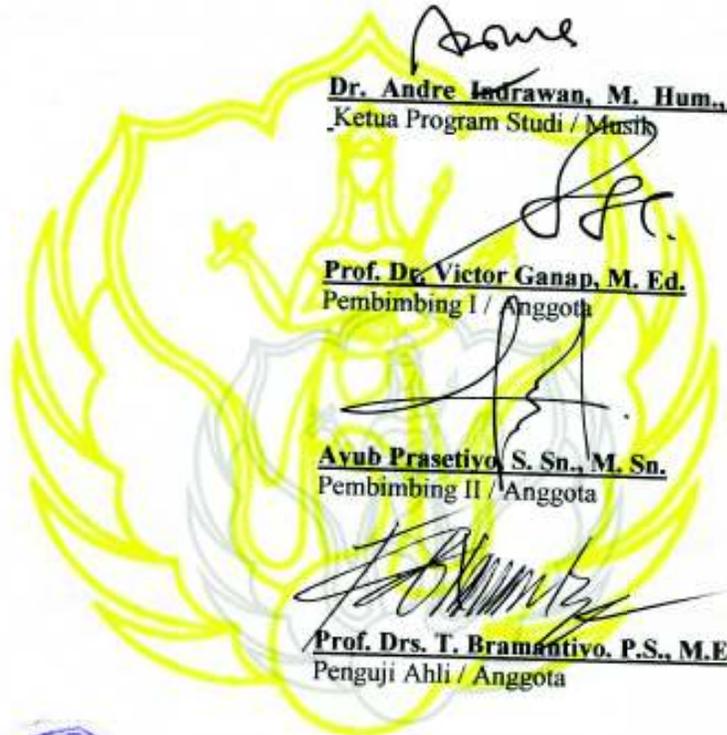
Oleh :
ELISABETH ABANIT ASA
NIM. 1011556013

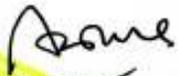
Tugas Akhir ini diajukan kepada Tim Penguji Program Studi S-1 Seni Musik Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri jenjang Studi Sarjana S-1 dalam minat utama Musikologi.

**JURUSAN MUSIK FAKULTAS
SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2014**

Tugas Akhir Program S-1 Seni Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta dinyatakan lulus pada Tanggal 27 Juni 2014.

Tim Penguji:




Dr. Andre Idrawan, M. Hum., M. Mus. St.
Ketua Program Studi / Ketua


Prof. Dr. Victor Ganap, M. Ed.
Pembimbing I / Anggota


Ayub Prasetyo S. Sn., M. Sn.
Pembimbing II / Anggota


Prof. Drs. T. Bramantivo, P.S., M.Ed., Ph.D.
Penguji Ahli / Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta




Prof. Dr. I Wayan Dana, S. ST., M.Hum.
NIP. 19560308197903 1 001

MOTTO

“Mintalah maka akan diberikan kepadamu; Carilah maka kamu akan mendapat; ketuklah maka pintu akan dibukakan bagimu. Karena setiap orang yang meminta, menerima dan setiap orang mencari, mendapat dan setiap orang mengetuk, baginya pintu dibukakan”.

(Luk. 11:9-10)



**Kupersembahkan Untuk;
Bapak dan Mama tercinta, kakak-kakak-ku tersayang
serta semua saudara-saudara-ku terkasih.**

INTISARI

Musik Suling Bambu di tanah Timor berasal dari daerah Minahasa dan Maluku yang pada mulanya muncul dan berkembang di daerah As Manulea Kabupaten Malaka Nusa Tenggara Timur. Jika dilihat dari alat musiknya, suling bambu ini hanya digunakan untuk menemani diri dalam mengembala binatang ternak dengan bentuk dan struktur alat musik yang sangat sederhana. Seiring dengan perkembangan pendidikan yang ada di As Manulea kesenian yang awalnya berfungsi sebagai media pelengkap dalam mengisi kesendirian kemudian beralih sebagai seni pertunjukan. Musik suling bambu yang disajikan dalam kelompok ansambel kecil ini didukung oleh tiga jenis suling bambu sesuai dengan peranannya, yaitu suling lagu sopran, suling lagu alto, suling trompet dan suling bas dengan tambahan alat musik beritmis seperti tifa dan tamborin yang disesuaikan dengan kebutuhan aransemennya atau komposisi lagu yang ada.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kontinuitas dan perubahan pada musik suling bambu di As Manulea. Hasil yang diperoleh yaitu telah terjadi kontinuitas dan perubahan khususnya pada alat musik suling bambu besar atau suling alto dengan ukuran dua kali lebih besar dari pada suling kecil atau suling lagu. Suling besar atau suling alto ini tidak dibuat lagi akibat kurangnya minat orang dewasa terhadap musik suling bambu ini meskipun masih kontinu dengan perubahan yang ada melalui elemen-elemen musik serta peranannya terhadap masyarakat As Manulea itu sendiri.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan musikologis dalam perspektif historis. Pendekatan musikologis dalam perspektif historis yang dimaksud bertujuan untuk menggali asal-usul keberadaan musik suling bambu di As Manulea. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan musik suling bambu sangat dibutuhkan untuk memberi hiburan pada masyarakat luas, tempat para seniman berekspresi, melestarikan kesenian daerah serta untuk menunjang sektor pariwisata.

Kata Kunci : Kontinuitas dan Perubahan, Musik Suling Bambu

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan yang Maha Kuasa karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat Memperoleh gelar Sarjana pada Program Pendidikan Seni Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Judul yang penulis ajukan adalah “Kontinuitas dan Perubahan Musik Suling Bambu di As Manulea, Malaka, Nusa Tenggara Timur.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Andre Indrawan, M.Hum. Mus.St. selaku ketua jurusan musik yang telah mengesahkan secara resmi judul penelitian sebagai bahan penulisan skripsi sehingga penulisan skripsi berjalan dengan lancar.
2. Bapak Ayub Prasetyo, M.Sn.selaku Sekretaris jurusan musik yang telah membantu dan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan kegiatan penelitian, yang dalam kesempatan ini juga bertugas sebagai pembimbing dua dalam penulisan skripsi yang telah membantu dengan memberikan ide dan pikiran selama penulisan skripsi sehingga bisa berjalan dengan lancar.

3. Bapak Prof. Dr. Victor Ganap, M. Ed. Selaku pembimbing satu yang selalu bijaksana memberikan bimbingan, nasehat serta waktunya selama penulisan skripsi sehingga penulisan skripsi ini berjalan lancar.
4. Bapak Drs. Budi Santosa selaku dosen wali yang telah mencurahkan perhatian, bimbingan dan kepercayaan selama mulai dari awal menempuh kuliah hingga tugas akhir yang sangat berarti bagi penulis.
5. Bapak Niko Metom dan Bapak Emanuel Un Bria selaku narasumber utama yang bersedia meluangkan waktu sehingga kegiatan penelitian ini berjalan lancar.
6. Bapak Anton Masan selaku Guru yang telah membantu penulis untuk melakukan kegiatan penelitian di SD Negeri As Manulea Kecamatan Sasitamean Kabupaten Malaka Nusa Tenggara Timur.
7. Bapak Frans Hane selaku pimpinan Sanggar Taruna yang telah berkenan memberikan izin untuk penulis dalam melakukan penelitian.
8. Saudara-Basodara Ikatan Keluarga Mahasiswa Timur (IKMT) ISI Yogyakarta tercinta yang telah banyak memberikan dorongan, semangat, kasih sayang dan bantuan baik secara moril maupun materiil demi lancarnya penyusunan skripsi ini.
9. Bapak dan Mama dan semua kakak-kakakku tersayang atas jasa-jasanya, kesabaran, do'a, dan tidak pernah lelah dalam mendidik dan memberi cinta yang tulus dan ikhlas kepada penulis semenjak kecil hingga sekarang.
10. Teman-teman semua atas kebersamaan dan bantuan yang berarti bagi penulis.

11. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Tuhan Yesus Kristus memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya, hanya kepada Tuhan Yesus penulis serahkan segalanya mudah-mudahan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis umumnya bagi kita semua.



Penulis

Elisabeth Abanit Asa

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
INTISARI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR NOTASI	xiii
DAFTAR DIAGRAM.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Metode Penelitian.....	7
1. Pendekatan Penelitian.....	7
2. Tahapan Penelitian.....	7
a. Studi Pustaka	7
b. Studi Lapangan.....	8
3. Analisis Data.....	8
F. Tinjauan Pustaka	8
G. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II TINJAUAN UMUM.....	11

A. Tinjauan Umum tentang Kontinuitas dan Perubahan.....	11
1. Pengertian Kontinuitas	11
2. Pengertian Perubahan	12
3. Pengertian Kontinuitas dan Perubahan.....	12
B. Gambaran Umum Daerah.....	13
1. Nusa Tenggara Timur.....	13
a. Keadaan Nusa Tenggara Timur	13
b. Pemerintahan Kabupaten dan Kota.....	14
c. Populasi.....	15
d. Ekonomi.....	16
e. Kepulauan	16
f. Batas Wilayah.....	16
2. Malaka	17
a. Keadaan Geografis Malaka.....	17
b. Penduduk dan Mata Pencaharian	19
c. Pendidikan	21
d. Kesehatan	22
e. Pertanian, Perkebunan dan Peternakan	22
f. Sosial Budaya.....	23
1) Dawan	23
2) Tetun	23
3) Bunak (Bunaq)	24
4) Kemak	24
g. Seni Budaya.....	26
1) Likurai	26
2) Tarian Gong	27
3) Tebe.....	27
4) Bidu	28

3. As Manulea	31
a. Sekilas Tentang As Manulea.....	31
b. Penduduk.....	33
C. Asal Usul Suling.....	34
D. Perkembangan Suling Bambu di Indonesia.....	38
1. Musik suling Bambu Minahasa	40
2. Musik Suling Bambu Maluku.....	43
E. Tinjauan Akustik dan Organologi Suling.....	44
F. Musik suling bambu di As Manulea.....	.46
1. Suling <i>Feuk Penamnatu</i>	47
2. Suling Empat Lubang48
G. Tokoh Seniman Suling Bambu di As Manulea	50
1. Niko Metom.....	50
2. Emanuel Un Bria	52
BAB III KONTINUITAS DAN PERUBAHAN.....	54
A. Deskripsi Struktur Musik Suling Bambu di As Manulea.....	54
1. Terminologi	54
a. Suling Kecil/Lagu.....	55
b. Suling Besar/Alto	56
c. Suling Trompet	58
d. Suling Bas.....	60
2. Proses Pembuatan Suling Bambu di As Manulea	62
a. Klasifikasi Suling Bambu di As Manulea	62
b. Konstruksi suling bambu di As Manulea	63
c. Ukuran suling bambu di As Manulea	63
d. Bahan Material	67
e. Peralatan yang digunakan.....	68
f. Langkah-langkah/tahap pembuatan Suling	

Bambu di As Manulea	70
1) Pemilihan Bambu	70
2) Pemotongan badan bambu.....	72
3) Pemotongan ruas bambu.....	72
4) Proses pengeringan Bambu	73
5) Pengukuran bambu	74
6) Pelubangan dan penandaan bambu.....	74
3. Produksi Nada Pada Suling Bambu.....	75
4. Struktur Musik Suling Bambu di As Manulea	76
a. Elemen Nada.....	76
1) Tangga Nada.....	76
2) Melodi.....	77
3) Harmonisasi	78
4) Sistem Laras.....	78
b. Elemen Waktu.....	80
1) Ritem.....	80
2) Meter.....	81
c. Elemen Warna Bunyi.....	82
5. Teknik Menghasilkan Nada	82
a. Pada Suling Kecil/Lagu dan suling besar	84
b. Teknik Suling Trompet	87
c. Teknik Permainan Suling Bas.....	89
1) Jenis Bas Sol-Fa.....	91
2) Jenis Bas Do-Sol-Fa.....	92
6. Ansambel Musik Suling Bambu di As Manulea	93
7. Proses Transkripsi.....	97
8. Fungsi dan Saran Musik Suling Bambu di As Manulea.....	100
a. Sarana Aktualisasi Diri	100

1) Pengertian Aktualisasi Diri.....	100
2) Peranan Musik Suling Bambu di As Manulea.....	101
b. Sarana Pembentukan Karakter.....	101
c. Sarana Komunikasai Religius.....	103
d. Sarana Hiburan/Pertunjukan.....	105
B. Proses terjadinya kontinuitas dan perubahan musik suling bambu di As Manulea.....	105
1. Faktor Internal.....	107
2. Faktor Eksternal.....	110
3. Faktor-faktor yang mempegaruhi Jalannya Proses Perubahan...	111
C. Kontinuitas dan Perubahan Musik Suling Bambu di As Manulea....	114

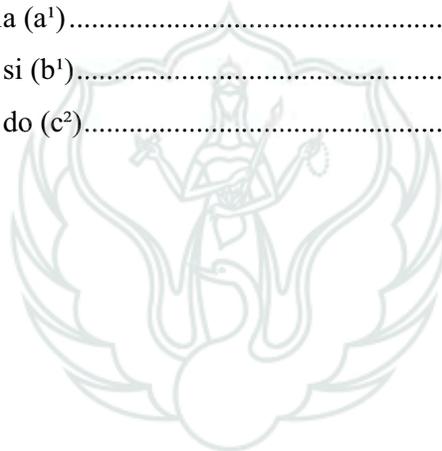


Bab IV PENUTUP	121
A. Kesimpulan	121
B. Saran	123
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR INFORMAN	
LAMPIRAN	
<i>GLOSSARY</i>	



DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1 Suling Lagu Kecil.....	56
Bagan 2 suling Trompet	59
Bagan 3 Suling Bas	61
Bagan 4 Penjarian Nada do (c ¹).....	84
Bagan 5 Penjarian Nada re (d ¹)	85
Bagan 6 Penjarian Nada mi (e ¹).....	85
Bagan 7 Penjarian Nada fa (f ¹).....	85
Bagan 8 Penjarian nada sol (g ¹).....	86
Bagan 9 Penjarian Nada la (a ¹).....	86
Bagan 10 Penjarian nada si (b ¹).....	86
Bagan 11 Penjarian nada do (c ²).....	87



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Peta Provinsi Nusa Tenggara Timur.....	13
Gambar 2 Peta Kabupaten Malaka	17
Gambar 3 Tarian <i>Likurai</i>	26
Gambar 4 Tarian <i>Tebe</i>	27
Gambar 5 Tarian <i>Bidu</i>	28
Gambar 6 Suling Kuno	35
Gambar 7 <i>Aulos</i>	36
Gambar 8 Suling tulang hewan	37
Gambar 9 Suling Cina	37
Gambar 10 Musik Bambu Minahasa	40
Gambar 11 Musik Suling Bambu Maluku.....	43
Gambar 12 Suling <i>Feuk Penamnatu</i>	47
Gambar 13 Niko Metom.....	50
Gambar 14 Emanuel Un Bria	52
Gambar 15 Suling Lagu/ kecil.....	56
Gambar 16 Suling Besar/Alto	57
Gambar 17 Perbandingan Suling Besar dan Suling Kecil.....	57
Gambar 18 Suling Trompet	60
Gambar 19 Suling Bas	61
Gambar 20 Gergaji dan Parang	68
Gambar 21 Pisau dan Besi.....	69
Gambar 22 Alat ukur dan Karet	69
Gambar 23 <i>Tuner Rotary</i>	70
Gambar 24 Jenis bambu <i>Pneon</i> dan <i>Tabu</i>	71
Gambar 25 Potongan Ruas Bambu.....	72

Gambar 26 Pengeringan Bambu.....	73
Gambar 27 Pengukuran Bambu.....	74
Gambar 28 Pelubangan dan Penandaan Bambu.....	75
Gambar 29 posisi Tiup Maju/Depan	83
Gambar 30posisi Tiup Normal/Tengah	83
Gambar 31posisi Tiup Tepi	84
Gambar 32Posisi Suling Trompet.....	87
Gambar 33 Cara Bermain Suling Trompet.....	88
Gambar 34 Cara Mengendalikan Suling Trompet.....	89
Gambar 35 Cara Meniup Suling Bas	90
Gambar 36 Posisi Menghasilkan akor V	91
Gambar 37 Posisi menghasilkan akor IV	92
Gambar 38 Posisi Menghasilkan akor I.....	92
Gambar 39 Posisi Menghasilkan Akor IV (F ¹).....	93
Gambar 40 Posisi Menghasilkan Akor V (G ¹)	93
Gambar 41 Formasi Ansambel Suling Bambu As Manulea	95
Gambar 42 Sarat Atas	96
Gambar 43 Sarat Kanan	96
Gambar 44 Sarat Bawah	96
Gambar 45 Notasi Angka	99
Gambar 46 Bagan Suling Bambu dari Manado.....	119
Gambar 47 BaganPerubahan Suling Manado dan As Manulea	120

DAFTAR NOTASI

	Halaman
Notasi 1 Ciri khas ritmis Timor.....	30
Notasi 2 Ciri khas melodi.....	80
Notasi 3 Ciri khas nada dan ritmis suling trompet.....	81
Notasi 4 Ciri khas nada dan ritmis suling bas.....	81



DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
Diagram 1 Notasi Musik Barat.....	77



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Daftar pemerintahan Kabupaten/Kota NTT	14
Tabel 2 Data ukuran suling trompet	66
Tabel 3 Data ukuran suling bas	67



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni di Indonesia secara bersamaan merefleksikan kebhinekaan yang sangat besar. Faktor geografis dan historis selalu menghalangi perkembangan seni yang homogenus (tunggal) dengan garis evolusi yang tunggal. Dewasa ini banyak fenomena budaya yang hadir bersamaan di kepulauan ini pada tingkatan-tingkatan siklus kehidupan mereka yang berbeda. Beberapa diantaranya telah kuno tetapi masih tetap vital; yang lain sudah tua dan hampir punah atau mengalami transformasi-transformasi yang radikal; yang lain lahir baru-baru saja tumbuh dan berkembang sangat hebat¹.

Musik merupakan aspek yang paling penting dalam kehidupan manusia dan memiliki peranan penting sehingga dianggap sebagai harta yang sangat bernilai. Setiap suku bangsa menggunakannya untuk memenuhi kebutuhan baik secara individual maupun secara sosial. Untuk pemenuhan kebutuhan pribadi musik berfungsi sebagai sarana hiburan dan kenikmatan batin. Sedangkan secara sosial, musik berfungsi sebagai pengikat hubungan antara anggota masyarakat dan tanda (simbol) untuk suatu maksud tertentu. Salah satu alat musik yang hidup dan berkembang di desa As Manulea kecamatan Sasitamean, kabupaten Malaka adalah alat musik suling bambu.

¹Claire Holt, *Seni Di Indonesia Kontinuitas dan Perubahan*, Terj. R.M. Soedarsono, MSPI, 1967, 1.

Musik suling bambu merupakan hasil dari kreasi individu dalam kebudayaan masyarakat tertentu yang ada sejak berabad-abad lamanya. Keanekaragaman kultur yang ada di Indonesia dalam wujud suku, ras, adat istiadat, bahasa, mata pencaharian, dan sistem kemasyarakatan menyebabkan kreasi suling bambupun berbeda-beda dari segi organologis, sistem tangga nada hingga teknik permainan. Suling bambu merupakan salah satu alat musik tradisional yang dibunyikan dengan cara ditiup yang ada di setiap Negara². Dewasa ini, suling sudah menjadi alat musik yang lazim karena permainannya yang relatif mudah, proses pembuatan yang dianggap gampang dan harga yang relatif murah.

Di As Manulea dikenal empat jenis suling bambu, antara lain: Suling Sopran (suling lagu), Suling Besar (suling alto), Suling Trompet dan Suling Bas dengan aneka bentuknya. Seiring dengan perkembangan zaman dan perubahan kondisi yang terjadi, suling besar/alto tidak lagi diciptakan dengan alasan praktis siapa yang akan memainkannya. Dibandingkan dengan suling sopran/kecil, suling besar/alto lebih sulit untuk dimainkan. Suling alto/besar; jarak antar lubangnya yang berjauhan sehingga menjadi kurang praktis untuk dimainkan oleh anak-anak tingkat Sekolah Dasar (SD). Perlu diketahui bahwa alat musik suling bambu yang ada di As Manulea lebih dimainkan oleh anak-anak SD dan SMP, sehingga dengan jangkauan fisik jari yang demikian terbatas, sangat sulit bagi anak-anak usia

² Sumber; <http://id.wikipedia.org/w/index>, diakses pada tanggal 20 februari 2014, Pukul 19.00 WIB.

mereka dalam memainkan suling alto/besar. Akibatnya, belakangan ini suling alto/besar tidak lagi dihasilkan³.

Musik Suling bambu di As Manulea yang diangkat sebagai bahan penelitian ini merupakan satu dari beragam suling bambu yang ada di Indonesia. Perkembangan musik suling bambu As Manulea tentunya berbeda dengan musik suling bambu dari daerah lain. Sebagaimana namanya, alat suling bambu ini terbuat dari bahan dasar bambu. Hanya ada dua jenis bambu yang dipakai untuk membuat suling bambu ini, yaitu *peut (petu)* dan *pneon(a)*. *Peut* adalah jenis bambu yang dipakai untuk membuat suling bas, sedangkan bambu *Pneon* adalah jenis bambu yang dipakai untuk membuat suling trompet dan suling lagu.⁴ Dari dua jenis bambu inilah suling bambu As Manulea mulai dikenal sejak tahun 1953. Dalam perkembangannya, bambu jenis *peut (petu)* diganti dengan bambu jenis *tabu*. Alasan praktisnya, dibanding *peut*, bambu jenis *tabu* dianggap lebih ringan.

Keberadaan suling bambu As Manulea merupakan suatu wujud kreativitas untuk menyatukan keanekaragaman kultur manusia dalam hal bahasa, suku dan ras di Indonesia. Hal ini dapat dijadikan suatu motivasi dan pelajaran bahwa “perbedaan itu bukan untuk ditandingkan, tapi untuk disandingkan”, sehingga model/cara hidup bermasyarakat pada masyarakat As Manulea dalam bermusik suling bambu bisa bersandingan dengan kemajuan teknologi dalam era modern. Inilah tampilam identitas kultur masyarakat tradisional yang patut diberi respek.

³ Wawancara dengan Niko Metom; Perancang, Pengrajin, Pembuat dan sekaligus pelatih suling bambu di As Manulea, Tanggal 22 Januari 2014, Pukul 13.27 WITA.

⁴ Wawancara dengan Niko Metom.

Maka benar bahwa bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai seni budayanya sendiri.

Meskipun musik suling bambu di As Manulea mengalami perkembangan dan perubahan yang signifikan, tetapi perlu diakui bahwa dibanding dengan perkembangan musik suling bambu daerah lain khususnya Minahasa dan Maluku, musik suling bambu As Manulea masih dianggap belum terlalu berevolusi secara signifikan. Maka, sebagai salah satu anak daerah, terpanggil untuk mengulas rangkaian seluk beluk alat musik suling bambu As Manulea yang sekiranya dapat menjadi kontribusi berharga untuk melestarikan seni dan budaya yang ada ini sebagai aset bangsa di tengah perkembangan zaman yang kian berubah.

Generasi muda selalu menjadi tolak ukur utama untuk mengawal transformasi besar bangsa menuju perbaikan yang lebih baik. Hal demikian mengerucut juga pada aspek kebudayaan yang hidup dan mengitari eksistensinya. Dalam arti, tingkat minat dan ketertarikan serta budaya kepedulian generasi mudah terhadap kesenian daerah patut dikembangsuburkan. Ada kendala tersendiri ketika berbicara tentang musik dan kebudayaan daerah di tengah arus perkembangan musik dan kebudayaan modern. Karena bukan hal aneh lagi kalau generasi mudah dewasa ini lebih berkiblat pada kemajuan modern dengan skala kemas mutakhir yang lebih mengundang perhatian. Dalam dunia hiburan saat ini, kesenian tradisional masih dianggap sulit untuk bersanding dan bersaing dengan kesenian modern. Penulis mengakui bahwa usaha untuk menumbuhkan kecintaan, ketertarikan dan kepedulian terhadap kesenian daerah sejak dini sangat dominan

dibutuhkan untuk menyentil perhatian masyarakat Nusa Tenggara Timur, khususnya As Manulea, mulai dari orang tua hingga anak-anak, sehingga tradisi musikal ini dapat menjadi kekayaan budaya lokal yang tidak rugi untuk dilestarikan.

Berhadapan dengan kenyataan ini, maka sengaja penulis menghadirkan sebuah kajian ilmiah dengan judul *Kontinuitas dan Perubahan Musik Suling Bambu di As Manulea Malaka Nusa Tenggara Timur*. Kajian ini merupakan salah satu media literer yang kiranya menjadi acuan untuk melestarikan kearifan lokal yang berkembang dalam masyarakat. Kajian ini sekaligus juga menjadi tolak ukur untuk meningkatkan minat dan daya tarik terhadap kesenian daerah di As Manulea. Penulis juga mengakui bahwa masih begitu banyak produk kesenian tradisional yang ada di Nusa Tenggara Timur, termasuk di As Manulea, yang luput dari perhatian sebagian besar masyarakat Indonesia. Penelitian yang tertuang dalam tulisan skripsi ini dapat membuka khasanah dan wawasan generasi penerus untuk mengenal dan mengembangkan kekayaan budayanya sendiri. Karena, kesenian daerah atau seni tradisi yang ada dalam masyarakat NTT umumnya dan masyarakat As Manulea khususnya sampai saat ini sebagian besarnya masih bersifat lisan dan sebagian lain yang sudah didasari teks masih belum didukung oleh pengetahuan musikologis yang relevan. Kenyataan ini mungkin hanyalah salah satu sebab dari sekian banyak sebab permasalahan yang berakibat pada kurangnya apresiasi masyarakat terhadap musik suling bambu di As Manulea. Maka, sangatlah tepat bila kajian ilmiah terhadap keberadaan musik suling bambu As Manulea ini dapat

menjadi titik tolak pengembangan musik tradisional di kabupaten Malaka NTT dalam bersandingan dengan maraknya musik-musik modern yang sudah terlanjur membius perhatian populer masyarakat umumnya.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan beberapa pertanyaan yang dapat membatasi masalah ini, antara lain:

1. Bagaimana kontinuitas dan perubahan musik suling bambu di As Manulea Malaka Nusa Tenggara Timur?
2. Bagaimana struktur alat musik suling bambu terhadap kontinuitas dan perubahan musik suling bambu di As Manulea Malaka Nusa Tenggara Timur?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui kontinuitas dan perubahan musik suling bambu di desa As Manulea Malaka Nusa Tenggara Timur.
2. Mengetahui struktur alat musik suling bambu terhadap kontinuitas dan perubahan musik suling bambu di As Manulea Malaka Nusa Tenggara Timur.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Sebagai dokumentasi dan sarana literatur tentang kontinuitas dan perubahan musik suling bambu di desa As Manulea Kecamatan Sasitamean Kabupaten Malaka Nusa Tenggara Timur.

2. Sebagai salah satu upaya dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Musikologi dan Etnomusikologi yang berusaha untuk mempertahankan nilai-nilai budaya daerah khususnya, desa As Manulea.
3. Sebuah tambahan referensi bagi Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Provinsi Nusa Tenggara Timur, tentang salah satu alat musik tiup daerah/tradisional yang ada dan berkembang di desa As Manulea yang patut dilestarikan dan dikembangkan untuk menghentak perhatian dan cita rasa cinta kultur daerah sendiri agar tidak terkikis oleh perkembangan zaman.

E. METODE PENELITIAN

Metode dalam sebuah penelitian mengacu kepada rumusan masalah. Pemilihan metode yang tepat akan membantu peneliti agar tetap fokus kepada usaha mencari jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan. Adapun Tahapan dalam pelaksanaannya, yaitu :

1. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan musikologis dalam perspektif historis.

2. Tahapan Penelitian

- a. Studi Pustaka

Tahap ini ditempuh untuk mendalami konsep dan kerangka teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Mencari data dan tulisan yang diperlukan dari literatur-literatur yang dapat dijadikan acuan dalam penulisan skripsi.

b. Studi Lapangan

Studi lapangan akan dilakukan dengan beberapa tahap, yang diantaranya ;

1) Wawancara

Melakukan tanya-jawab secara langsung dengan narasumber utama dan beberapa tokoh masyarakat yang terkait.

2) Diskografi (*Audio dan Video*).

3. Analisis Data

Data-data yang telah dikumpulkan dan diteliti kemudian dianalisa dan dievaluasi kembali untuk memudahkan dalam menguraikan pokok permasalahan secara akurat, yang kemudian hasil penelitian tersebut dituangkan kedalam karya tulis sebagai tugas akhir.

F. TINJAUAN PUSTAKA

Penulis, sampai dengan penelitian ini dilakukan, sebenarnya telah ada penelitian musikologis yang dilakukan dengan fokus yang sama. Penelitian itu dilakukan oleh Monika Tae dengan judul Metode Pembelajaran Instrumen Suling Bambu Bagi Siswa-Siswi SDI Bikane Desa Manulea Kecamatan Sasitamean Kabupaten Belu, untuk skripsi kelulusan sebagai sarjana pendidikan prodi sendratasik Universitas Widya Mandira Kupang. Skripsi ini memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam beberapa hal meliputi; jenis musik suling bambu (termasuk alat musiknya; suling lagu, suling trompet dan suling bas). Perbedaannya terletak pada objek kajiannya. Dalam laporannya, Monika Tae hanya mengambil

fokus pada pembelajaran teknik alat musik suling bambu dalam satu nada dasar. Sedangkan penelitian ini lebih merujuk pada sejarah dan perkembangan musik suling bambu di As Manulea dan struktur alat musik suling bambu pada semua nada dasar serta kontinuitas dan perubahan apresiasi masyarakat As Manulea terhadap musik suling bambu. Dengan demikian penulis tetap menjaga keaslian tulisan dari hasil penelitian penulis sendiri.

Meskipun demikian, penelitian ini juga terinspirasi oleh tulisan-tulisan atau buku yang ditulis oleh Asep Sunandar. Buku yang berjudul *Cara Mudah Mahir Main Seruling* karya Asep Sunandar ini lebih berfokus pada sejarah dan perkembangan seruling di Indonesia secara umum, sedangkan dalam penelitian ini penulis lebih spesifik mengangkat musik suling bambu yang ada dan berkembang di As Manulea sebagai salah satu wilayah kultur musik yang ada di Indonesia dan yang patut dikenal oleh masyarakat Indonesia pada umumnya.

Beberapa literatur yang menjadi tinjauan kepustakaan penelitian ini adalah: Claire Holt. 1967. *Art In Indonesia: "Continuities and Change"* Ithaca, New York : Cornell University Press. Buku ini berisi tentang seni pertunjukan Indonesia, kebudayaan dan sejarah Indonesia serta perkembangan seni tradisional Indonesia. Buku ini akan digunakan sebagai acuan dalam penulisan bab tiga tentang kontinuitas dan perubahan musik suling bambu di As Manulea.

Sunandar, Asep. 2012. *Cara Mudah Mahir Main Seruling*. Yogyakarta: Penerbit FlashBook. Buku ini membahas tentang sejarah dan perkembangan hingga tuntunan bermain seruling yang baik pada lagu-lagu nasional, daerah, dan pop. Isi

dari buku ini bertitik tolak dari asal usul seruling dan peradaban di Indonesia yang sekaligus memaparkan aspek-aspek penting dalam permainan seruling terkait kunci nada diatonis, nada dasar dan nada sisipan (kromatis) serta susunan nada diatonis.

Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*: Penerbit PT Rineka Cipta. Buku ini memaparkan tentang definisi Kebudayaan menurut Ilmu Antropologi hingga dinamika masyarakat dan kebudayaan yang menjelaskan tentang akulturasi dan asimilasi kebudayaan. Buku ini akan membantu penulis dalam analisis dan pembahasan laporan penelitian bab tiga tentang perubahan budaya.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Bab I pendahuluan; berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan. Bab II tinjauan umum; berisi literatur atau referensi dari pustaka tertulis, wawancara dan sebagainya. Bab III kontinuitas dan perubahan musik suling bambu di As Manulea, kecamatan Sasitamean, Kabupaten Malaka Nusa Tenggara Timur; berisi laporan dan hasil pelaksanaan penelitian. Bab IV Penutup; berisi Kesimpulan dan Saran.